

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN PENANGANAN KEGAWATDARURATAN SEHARI-HARI PADA SISWA PALANG MERAH REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA MANADO

Mulyadi¹, Erika Sembiring², Marcellino Tenda³, Natasha Pajow⁴, Milkha Leanny Pangalila⁵

^{1,2)}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK), FK. UNSRAT Manado

^{3,4,5)}Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK), FK. UNSRAT Manado

email: mulyadi@unsrat.ac.id

Abstrak

Kegawatdaruratan adalah suatu kondisi seseorang terhadap ancaman kematian atau kecacatan, dan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan pada siapa saja. Upaya mengatasi kegawatdaruratan dan penyelamatan jiwa (life saving) sangat berhubungan dengan ketepatan waktu, dan ketepatan penanganan. Penanganan kegawatdaruratan sehari-hari perlu dilakukan sebagai upaya pertama dalam memberikan pertolongan dan perawatan pada korban sampai korban mulai ada perbaikan ataupun dirujuk ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik kesehatan untuk mendapat pertolongan yang lebih maksimal. Selain petugas kesehatan, upaya meningkatkan pengetahuan ini juga perlu diperlengkapi pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Adapun upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan edukasi tentang Bantuan Hidup dasar dan juga melatih dalam transportasi dan evakuasi. Metode yang digunakan adalah pemberian edukasi, demonstrasi dan praktik dalam kelompok kecil serta pendampingan kepada siswa Sekolah Menengah Atas khususnya yang menjadi anggota Palang Merah Remaja terkait kegawatdaruratan sehari-hari. Kelompok Mitra dalam pengabdian Masyarakat ini adalah siswa SMA 9 Binsus, dan Siswa SMA St. Ignatius Manado yang berjumlah 79 peserta. Sebelum kegiatan peserta dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang kegawatan sehari-hari. Peserta dilibatkan dalam demonstrasi dan praktik bantuan hidup dasar, transportasi dan evakuasi yang didampingi oleh tim pengabdian. Pada sesi terakhir dilakukan pengukuran pengetahuan menggunakan post test. Hasil dari pengabdian Masyarakat ini, peserta sangat antusias dalam mengikuti semua program kegiatan. Kesimpulan bahwa peserta antusias dalam mengikuti kegiatan, terdapat peningkatan pengetahuan tentang kegawatdaruratan sehari-hari sesudah dilakukan kegiatan. Sebagai saran diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini terus dilanjutkan, dengan menambahkan waktu sesi praktikum oleh peserta.

Kata kunci: Kegawatdaruratan, Palang Merah Remaja, Sekolah Menengah Atas

Abstract

An emergency is a situation where a person faces the threat of death or disability, and can occur anywhere, at any time and to anyone. Efforts to overcome emergencies and save lives are closely related to the timeliness and accuracy of treatment. Daily emergency management needs to be carried out as an initial effort to provide assistance and care to victims until the victim's condition begins to improve or they are referred to a hospital, health center or health clinic to get maximum help. Apart from health workers, efforts to increase knowledge also need to be given to high school students. Efforts that can be made include providing education about basic life support as well as transportation and evacuation training. The method used is to provide education, demonstrations and practice in small groups as well as providing assistance to high school students, especially those who are members of the Youth Red Cross regarding daily emergencies. The partner groups in this community service are students from SMA 9 Binsus, and students from SMA St. Ignatius Manado, totaling 79 participants. Before participants carry out activities, a pretest is carried out to determine the level of participants' knowledge regarding everyday emergencies. Participants were involved in demonstrations and practices of basic life support, transportation and evacuation accompanied by a service team. In the last session, knowledge was measured using a post test. As a result of this community service, participants were very enthusiastic about participating in all activity programs. In conclusion, the participants enthusiastically took part in the activity, there was an increase in knowledge about daily emergencies after the activity was carried out. As a suggestion, it is hoped that this community service activity will continue, by increasing the participants' practicum time.

Keywords: Daily Emergencies, Youth Red Cross, Senior High School

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan adalah suatu kondisi seseorang terhadap ancaman kematian atau kecacatan, dan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan pada siapa saja. Upaya mengatasi kegawatdaruratan dan penyelamatan jiwa (*life saving*) sangat berhubungan dengan ketepatan waktu, dan ketepatan penanganan (HIPGABI, 2020). Kondisi gawat darurat dapat terjadi di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat olah raga, maupun dalam kondisi sendiri atau dalam suasana ramai (banyak orang). Keadaan kegawatan yang sering terjadi di lingkungan sekolah diantaranya adalah cidera akibat jatuh, atau olahraga (Beranek et al., 2021). Selain itu kondisi seperti pingsan, kekurangan cairan juga menjadi perhatian untuk ditangani secara maksimal, sebelum korban di bawa ke rumah sakit (Chanif et al., 2015). Pada tahun 2018 dilaporkan 20 pelajar pingsan saat upacara bendera, hal ini menunjukkan pentingnya peran orang awam umum termasuk Palang Merah Remaja (PMR) sekolah untuk menangani kasus tersebut (Chanif et al., 2015; Sujarwoko, 2018; Xie et al., 2020).

Penanganan kegawatdaruratan sehari-hari adalah upaya pertama dalam memberikan pertolongan dan perawatan pada korban sampai korban mulai ada perbaikan ataupun dirujuk ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik kesehatan untuk mendapat pertolongan yang lebih maksimal. Tindakan awal yang tepat saat menolong korban sangat penting, karena tindakan yang salah saat menolong bisa menambah cidera bahkan kematian (Chanif et al., 2015). Sebuah penelitian di India melaporkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada siswa sebagian besar siswa ada pada kategori kurang baik, sehingga membutuhkan adanya pelatihan (Joseph et al., 2014). Di Indonesia, sebuah penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan dan ketrampilan pertolongan pertama pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop/pingsan di SMA 7 Manado (Kundre & Mulyadi., 2018). Penelitian yang lain dengan metode simulasi resusitasi jantung paru (RJP) dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menolong korban henti jantung pada siswa SMA Negeri 9 Binsus Manado (Mulyadi & Katuuk, 2017). Selanjutnya sebuah penelitian yang lain di Kotamobagu, Sulawesi Utara mensoroti perlunya dilakukan penyuluhan dan sosialisasi secara berkesinambungan dari pihak sekolah khususnya dalam hal kegawatdaruratan sehari-hari melalui Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Watung, 2020). Berdasarkan beberapa hasil temuan tersebut sangat mendukung adanya *evidenced based* yang bisa ditindak lanjuti dengan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal ini layanan pendidikan dan kesehatan. Sehingga tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa Palang Merah Remaja dalam penanganan kegawatdaruratan sehari-hari.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi, demonstrasi & praktikum, dan pendampingan.

- a. Pada sesi pertama Penyuluh menggunakan metode ceramah tentang pengenalan kondisi kegawatdaruratan sehari-hari meliputi: penanganan korban akibat pingsan, pemberian bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama akibat luka.
- b. Selanjutnya pada sesi kedua dilakukan demonstrasi dan praktikum. Demonstrasi dilakukan oleh tim penyuluh dengan peragaan memakai model (alat peraga), tentang penanganan korban pingsan dan bantuan hidup dasar. Selanjutnya peserta latih (siswa PMR) melakukan praktek dengan pendampingan instruktur sesuai demonstrasi yang diajarkan oleh instruktur.

Sebelum kegiatan peserta diberikan soal pre test dan setelah kegiatan dilakukan post test untuk mengukur pengetahuan akan kegawatdaruratan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksana-nakan dua tempat lokasi Mitra. Pelaksanaan pada Mitra ke 2 dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023, bertempat di Aula SMA Santo Ignatius Manado (Gambar 1). Selanjutnya untuk Mitra 1 dilaksanakan pada Tanggal 24 Oktober 2023, bertempat di Aula SMA 9 Kota Manado (Gambar 2).



Gambar 1. Edukasi Kegawatdaruratan sehari hari (Mitra 2)



Gambar 2. Edukasi Kegawatdaruratan sehari hari (Mitra 1)

Peserta dari kedua Mitra adalah siswa SMA yang mewakili dari kelas X, XI dan XII dengan jumlah 78 siswa. Semua siswa mengikuti sesi pengabdian masyarakat di mulai dari edukasi, demonstrasi, praktek dan pelaksanaan evaluasi. Semua kegiatan dilaksanakan di Auala kedua sekolah Mitra dan berjalan dengan lancar.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Pre		Post	
		n	%	n	%
1	Kurang	12	15.19	0	
2	Cukup	36	45.57	11	13.92
3	Baik	31	39,24	68	86.08
Total		79	100	79	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilaksanakan seluruh program pengabdian Masyarakat. Sebelum dilaksanakan kegiatan terdapat 12 peserta (15.19%) yang memiliki pengetahuan tentang kegawatdaruratan sehari hari pada kategori kurang. Selanjutnya sebagian besar 36 peserta (45.57%) ada pada kategori pengetahuan yang cukup baik. Setelah dilaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari edukasi, demonstrasi dan praktek dalam pendampingan terjadi perubahan pengetahuan peserta. Tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan yang masuk dalam kategori yang kurang dan sebagian besar, atau 68 peserta (86.08%) ada pada kategorik yang baik.

Hasil pengabdian ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang kegawatdaruratan sehari hari salah satunya BHD serta terdapat peningkatan keterampilan memberikan BHD pada siswa SMA (Watung, 2020). Penelitian yang lain juga menunjukkan hasil yang sama yaitu peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi bantuan hidup dasar pada siswa PMR SMA (Alfaridzi & S., 2023).

Pada pengabdian Masyarakat ini peserta tampak antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan. Peningkatan pengetahuan siswa PMR dalam penanganan kegawatdaruratan sehari hari setelah diberikan edukasi, demonstrasi dan praktikum ini, merupakan poin penting dalam upaya peningkatan keselamatan korban jika terjadi kondisi kegawatdaruratan. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan peningkatan dalam kelangsungan hidup kejadian kegawat jantung di luar rumah sakit dipengaruhi oleh pengenalan dini dan kualitas RJP yang baik, salah satunya juga oleh orang awam (Gonzalez-Salvado et al., 2020; Hasselqvist-Ax et al., 2015). Mengingat pentingnya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penanganan kegawat darurat maka dalam kegiatan ini semua siswa diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi RJP sesuai dengan Prosedur yang sudah diijarkan dan demonstrasikan.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya dukungan dari Kepala Sekolah dan Pembina PMR yang mengikuti kegiatan pembukaan dan pendampingan pada sesi praktik. Selain itu metode pembelajaran yang dibuat menyenangkan serta keterlibatan Mahasiswa sebagai team pengabdian masyarakat juga membuat antusiasme yang tinggi dari siswa anggota PMR sebagai peserta. Adapun faktor yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki kualitas pengabdian masyarakat di waktu yang akan datang adalah jumlah alat peraga BHD yang perlu diperbanyak, dan menambah waktu praktikum.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki pengaruh yang baik berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa anggota PMR tentang penanganan kegawatdaruratan sehari hari. Oleh karena itu, disarankan kegiatan serupa yang terjadwal secara konsisten dengan senantiasa melibatkan siswa yang sudah mengikuti pelatihan untuk dapat mengajarkan pada siswa lainnya yang belum mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridzi, A. G., & S., S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media E-Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa PMR SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 7, Nomor 1, April 2023*.
- Beranek, V., Stastny, P., & Novacek, V. I. T. (2021). School injuries and their prevention from the present perspective. *Baltic Journal of Health and Physical Activity, 13*(1), 45-53. <https://doi.org/10.29359/bjhpa.13.1.06>
- Chanif, Maryam, & Widodo, S. (2015). Optimalisasi Uks Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Di Sekolah Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan Dasar. *The 2nd University Research Coloquium 2015*.
- Gonzalez-Salvado, V., Rodriguez-Ruiz, E., Abelairas-Gomez, C., Ruano-Ravina, A., Pena-Gil, C., Gonzalez-Juanatey, J. R., & Rodriguez-Nunez, A. (2020). Training adult laypeople in basic life support. A systematic review. *Rev Esp Cardiol (Engl Ed), 73*(1), 53-68. <https://doi.org/10.1016/j.rec.2018.11.013>
- Hasselqvist-Ax, I., Riva, G., Herlitz, J., Rosenqvist, M., Hollenberg, J., Nordberg, P., Ringh, M., Jonsson, M., Axelsson, C., Lindqvist, J., Karlsson, T., & Svensson, L. (2015). Early cardiopulmonary resuscitation in out-of-hospital cardiac arrest. *N Engl J Med, 372*(24), 2307-2315. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa1405796>
- HIPGABI. (2020). *Modul Pelatihan Basic Trauma cardiac Lle Support*. Hipgabi Sulut.
- Joseph, N., Kumar, G., Babu, Y., Nelliyanil, M., & Bhaskaran, U. (2014). Knowledge of first aid skills among students of a medical college in mangalore city of South India. *Ann Med Health Sci Res, 4*(2), 162-166. <https://doi.org/10.4103/2141-9248.129022>
- Kundre, R., & Mulyadi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SMA 7 Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp), Volume 6 Nomor 2*.
- Mulyadi, & Katuuk, M. E. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di SMA Negeri 9 Binsus Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp), volume 5 Nomor 1*.

- Sujarwoko, D. H. (2018, 27 Februari 2023). 20 pelajar pingsan saat upacara Hardiknas di Tulungagung. <https://www.antaraneews.com/berita/706406/20-pelajar-pingsan-saat-upacara-hardiknas-di-tulungagung>
- Watung, G., I, V. . (2020). Edukasi Pengetahun dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement & Emergence Journal, Volume 2 Nomor 1*.
- Xie, C. Y., Jia, S. L., & He, C. Z. (2020). Training of Basic Life Support Among Lay Undergraduates: Development and Implementation of an Evidence-Based Protocol. *Risk Manag Healthc Policy, 13*, 1043-1053. <https://doi.org/10.2147/rmhp.S259956>